

BAB I

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara di Asia Tenggara yang memiliki wilayah yang luas bahkan Indonesia merupakan negara paling luas nomor 7 se-dunia. Jika dibandingkan dengan di Asia, maka Indonesia menempati posisi ke- 2 negara terluas di Asia dan jika di bandingkan dengan negara se-Asia tenggara maka Indonesia adalah negara yang paling luas, menempati di posisi pertama. Indonesia juga sering dijuluki dengan sebutan Nusantara yang memiliki arti sebagai negara kepulauan yang sangat luas. Negara Indonesia terdiri dari daratan dan lautan dimana sepertiga wilayahnya adalah daratan yang berupa pulau-pulau yang jumlahnya mencapai 17.508 pulau dan dua pertiganya adalah lautan. Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak sekali kekayaan alam yang melimpah mulai dari kekayaan alam mineral, kekayaan flora dan fauna, dan kekayaan panorama keindahan pemandangan baik di pesisir dan panorama keindahan gunung dan bukit yang dimiliki Indonesia. Tidak hanya itu Indonesia memiliki berbagai suku dan bangsa serta budaya yang berbeda-beda di setiap daerahnya. Dengan adanya potensi tersebut maka Indonesia memiliki peluang untuk mengembangkan potensi tersebut untuk meningkatkan pendapatan negara.

Pariwisata merupakan salah satu sektor pengembangan potensi yang dapat dipilih oleh pemerintah karena wisata merupakan salah satu sumber pendapatan yang dapat menyumbang pendapatan yang cukup besar dalam suatu negara khususnya di daerah tempat pariwisata berada (Magdalena, 2013). Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak objek wisata. Beragam jenis wisata yang dimiliki oleh Indonesia yang tersebar dari Sabang sampai Merauke

mulai dari wisata alam, wisata sosial maupun wisata budaya. Selain pesona alam yang indah Indonesia juga memiliki kekayaan wisata menarik lainnya yaitu wisata budaya, hal itu terbukti dengan banyaknya peninggalan – peninggalan bersejarah yang dimiliki Indonesia dan masih ada hingga pada saat ini, serta budaya-budaya masyarakat lokal yang masih tetap terpelihara. Dengan keunikan – keunikan yang ada di Indonesia sangat berpotensi untuk menarik perhatian para wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara serta dapat menjadikan Indonesia sebagai salah satu tujuan pariwisata nasional dan internasional.

Pariwisata juga dapat menjadi sumber penghasilan yang besar bagi daerah maupun warga sekitar yang memiliki usaha di tempat wisata tersebut jika dikelola dengan baik dan profesional. Setiap manusia pasti akan membutuhkan waktu untuk melakukan wisata karena dengan berwisata selain mendapat pengalaman yang baru juga bisa mendapatkan ilmu, ketenangan pikiran, meningkatkan kreatifitas, mengetahui kebiasaan atau budaya penduduk, peningkatan kinerja dan banyak lagi manfaat yang diambil dalam pariwisata (Harahap, 2004). Dalam segi perkonomian pariwisata juga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dan meningkatkan citra daerah sebagai daerah wisata. Selain itu juga dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi penduduk yang menganggur, mengurangi tingkat pengangguran daerah, meningkatkan pendapatan penduduk dari usaha yang dibangun. Dengan semakin singkatnya hari kerja dan meningkatnya penghasilan akan menyebabkan kegiatan pariwisata akan meningkat (Hiariey, 2013).

Dalam pengembangan objek wisata yang perlu diperhatikan adalah Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang merupakan penggerak utama dalam sektor pengembangan pariwisata. Dalam pengembangan daya tarik wisata tersebut

maka diperlukan adanya kerjasama antar pemangku kepentingan secara keseluruhan yang terdiri dari pemerintah dan masyarakat. Pemerintah merupakan pihak yang berperan sebagai penyedia dan fasilitator disini, sesuai dengan peranannya pemerintah dapat membuat keputusan dan kebijakan tentang pembangunan. Objek dan daya tarik merupakan suatu bentukan dan fasilitas yang dapat menarik para wisatawan untuk datang dan berkunjung ke suatu tempat atau daerah. Sumber potensi yang belum terkelola atau belum adanya upaya pengembangan terhadapnya belum dapat dikatakan sebagai daya tarik wisata, sampai dengan adanya upaya pengembangan yang berarti bagi suatu objek wisata tersebut. Oleh karena itu Objek dan Daya Tarik Wisata merupakan dasar dari kepariwisataan dan merupakan salah satu mata rantai yang penting bagi pariwisata karena yang menjadi faktor utama bagi para wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata adalah adanya potensi dan daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata.

Perlu diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi suatu objek wisata menjadi salah satu sektor andalan daerah dan dapat menyumbang penghasilan asli daerah. Salah satunya adalah kapasitas kunjungan wisatawan di suatu objek wisata. Di Indonesia sendiri tercatat dalam Badan Pusat Statistik kunjungan wisatawan Nasional.

Data Perkembangan wisatawan Nusantara pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah dan pertumbuhan pengunjung atau wisatawan di nusantara di setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 jumlah pengunjung wisata sebanyak 251,2 juta wisatawan, kemudian pada tahun 2015 wisatawan meningkat menjadi 255,05 juta wisatawan, dan pada tahun 2016 jumlah pengunjung semakin meningkat drastis menjadi 265 juta wisatawan. Dari data

jumlah pengunjung atau wisatawan nusantara tersebut dapat diambil rata-rata pengunjung pertahun adalah sebanyak 180.568.333 wisatawan. Dengan jumlah rata-rata tersebut maka pariwisata merupakan sektor yang berpotensi untuk perkembangan pembangunan di Indonesia.

Tabel 1.1
Perkembangan Wisatawan Nusantara di Indonesia
Tahun 2014-2016

Tahun	Wisatawan	
	Jumlah	Pertumbuhan
2014	251.200.000	-
2015	255.050.000	1,5 %
2016	265.000.000	3,9 %

Sumber : Dinas Budaya dan Pariwisata Jawa Timur Tahun 2016

Kunjungan wisatawan sangat berpengaruh terhadap pengembangan dan perawatan objek pariwisata karena selain wisata tersebut dapat di kenal oleh masyarakat luas juga dapat memberikan dana masukan terhadap objek wisata sehingga objek wisata dapat berkembang, wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata secara otomatis akan mencari kepuasan dalam kegiatan wisata mereka dengan berbelanja atau menikmati fasilitas yang ada di dalam wisata tersebut, sehingga dapat memberikan masukan dana terhadap objek wisata maupun kepada para penjual yang ada di tempat wisata. Selain itu kedatangan wisatawan tersebut juga dapat merangsang para kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di daerah sekitar wisata untuk mendirikan usaha misalnya seperti toko, warung atau penyedia jasa. Sehingga pendapatan meningkatkan pendapatan pendapatan penduduk dan sekaligus menyediakan lapangan pekerjaan bagi para pengangguran di wilayah tersebut.

Salah satu daerah yang memiliki banyak tempat wisata yang berpotensi adalah Pulau Madura. Madura merupakan salah satu bagian dari Provinsi Jawa Timur letak pulaunya juga berdekatan dengan Ibukota Jawa Timur yaitu Kota Surabaya. Pulau Madura sebagian besar penduduknya adalah Suku Madura asli dan sebagian kecil adalah pendatang dari berbagai daerah. Madura sendiri memiliki kebudayaan serta adat – istiadat yang masih terjaga dan kental, selain itu Madura banyak memiliki tempat wisata yang bagus dan menarik, sebagian besar tempat wisata yang ada dan terkenal di Madura adalah wisata pantai, hal ini dikarenakan letak Pulau Madura yang dikelilingi oleh laut Jawa.

Di Kabupaten Sampang terdapat beberapa tempat wisata yang menarik yang cukup dikenal oleh masyarakat lokal maupun nasional. Kabupaten Sampang merupakan salah satu kabupaten dari empat kabupaten yang ada di Madura yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Sampang berada di tengah jalur transportasi antara tiga kabupaten yaitu kabupaten Bangkalan dan Pamekasan dan Sumenep. Di Kabupaten Sampang sendiri ada 4 bagian daerah yaitu daerah kepulauan, daerah dataran tinggi, daerah dataran rendah dan daerah pesisir. Kabupaten ini juga memiliki beberapa wisata alam yang menarik dan sudah dikelola dengan baik oleh pengelolanya. Dengan adanya objek wisata ini secara langsung maupun tidak langsung dapat menunjang perekonomian daerah serta kelangsungan hidup masyarakatnya.

Tabel 1.2 memperlihatkan jumlah objek wisata yang ada di Kabupaten Sampang dan menjelaskan jumlah kunjungan wisatawan ke objek tersebut pada tahun 2017 baik wisatawan nusantara (wisnus) dan wisatawan mancanegara (wisman). Dari data tersebut jika di kelompokkan dari jumlah pengunjung terbanyak terdapat 3 objek wisata yang memiliki jumlah kunjungan wisatawan terbanyak,

pada urutan yang pertama jumlah kunjungan terbanyak adalah di objek wisata Pantai Camplong yaitu sebanyak 29.438 wisatawan nusantara (wisnus) sedangkan 0 untuk wisatawan mancanegara (wisman). Selanjutnya jumlah kunjungan terbanyak terdapat pada objek Wisata Hutan Kera Nepa yaitu dengan jumlah wisatawan nusantara (wisman) sebanyak 20.444 dan 2 untuk wisatawan mancanegara (wisman), dan yang terakhir adalah wisata Air Terjun Toroan dengan jumlah wisatawan nusantara (wisnus) sebanyak 10.157 dan wisatawan mancanegara (wisman) sebanyak 3.

Tabel 1.2
Daftar Objek Wisata di Kabupaten Sampang
Tahun 2017

No.	Klarifikasi destinasi	Obyek dan daya tarik Wisata	Jumlah wisatawan	
			Wisman	Wisnus
1.	Wisata alam	Pantai Camplong	-	29.438
2.	Wisata Buatan	Kolam Renang Sumber Oto'	-	2.654
3.	Wisata alam	Gua Lebar	-	6.434
4.	Wisata Buatan	Waduk Klampis	-	1.716
5.	Wisata alam	Hutan Kera Nepa	2	20.444
6.	Wisata alam	Air Terjun Toroan	3	10.157
7.	Wisata Budaya	Situs Ratu Ibu	-	6.475
8.	Wisata Budaya	Situs Trunojoyo	-	1.257
9.	Wisata Budaya	Makam Sayid Utsman	-	2.034
10.	Wisata Budaya	Makam dan Sumur Tujuh PanjiLaras	-	1.963
11.	Wisata Alam	Karang Laut Mandangin	-	3.055
12.	Wisata Buatan	Kolam Pancing Aji Gunung	-	933

Sumber data : Dinas Budaya, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sampang Tahun 2017

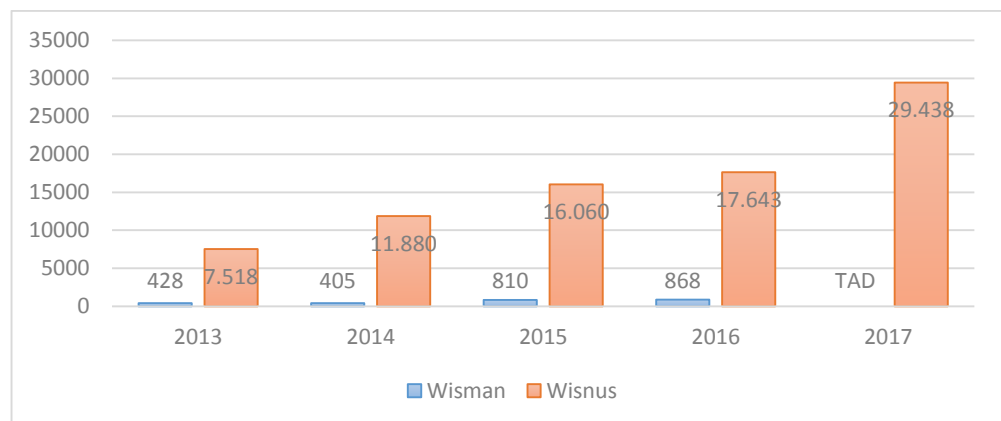
Dari tabel 1.2 terlihat bahwa Objek Wisata Pantai Camplong merupakan salah satu obyek wisata di Kabupaten Sampang yang berpotensi, karena banyak

diminati oleh para wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Dapat dilihat dari masuknya objek wisata ini dalam ke dalam 3 urutan objek wisata yang paling banyak dikunjungi sesuai dengan data yang dipublikasikan oleh Dinas Budaya, Wisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sampang.

Diagram 1.1 menunjukkan perkembangan kunjungan wisatawan di Pantai Camplong selama lima tahun terakhir. Kunjungan wisatawan di Pantai Camplong setiap tahunnya semakin meningkat. Pada tabel tersebut terdapat dua kategori pengunjung yaitu wisnus (Wisatawan nusantara) dan Wisman (Wisatawan mancanegara). Wisnus merupakan wisatawan yang berasal dari daerah setempat atau seluruh wilayah yang termasuk dalam negara tempat wisata itu berada, sedangkan wisman adalah wisatawan yang berasal dari negara lain atau mancanegara. Perkembangan wisanus semakin meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2013 jumlah wisnus sebanyak 7.518 pengunjung, pada tahun 2014 wisnus di Pantai Camplong sebanyak 11.880, pada tahun 2015 wisnus bertambah sebanyak 16.060, pada tahun 2016 wisnus sebanyak 17.643 dan pada tahun 2017 wisnus meningkat dengan tajam yaitu 29.438. dari data tersebut dapat diartikan bahwa dengan bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan maka wisata Pantai Camplong dapat semakin berkembang. ada perkembangan ini menunjukkan bahwa ada sinyal positif terhadap perkembangan wisata Pantai Camplong karena dengan bertambahnya pengunjung di setiap tahunnya menunjukan bahwa tingkat kepuasan pengunjung pariwisata nusantara cukup bagus dengan adanya wisata Pantai Camplong. Sedangkan kunjungan wisatawan mancanegara (Wisman) dalam tabel 1.2 mengalami pola fluktuatif pada tahun 2013 jumlah wisatawan mancanegara sebanyak 428 wisatawan, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 405 wisatawan, pada tahun berikutnya 2015 jumlah kunjungan wisata kembali

mengalami peningkatan menjadi 810 wisatawan, pada tahun 2016 jumlah wisatawan kembali mengalami peningkatan menjadi 868 wisman, dan pada tahun 2017 jumlah wisman 0. Di sisi pertumbuhan wisatawan mancanegara (Wisman) jumlah kunjungan wisatawan mengalami pola naik-turun (fluktuatif) dan pada tahun 2017 jumlah kunjungan dari wisman menurun drastis bahkan tidak ada wisman yang berkunjung ke wisata Pantai Camplong, hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang harus di benahi, terutama yang berkaitan dengan kepuasan pengunjung.

Gambar 1.1
Data Kunjungan Wisata Pantai Camplong
Tahun 2013-2017



Sumber : Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sampang 2017

Pantai Camplong merupakan salah satu pantai andalan yang ada di Kabupaten Sampang, karena belum ada daerah pesisir pantai yang sudah terkelola dengan baik seperti di Camplong dan layak untuk di jadikan sebagai objek wisata yang menarik bagi wisatawan, selain itu letak pantai ini terletak dekat dengan Kota Sampang yaitu sekitar 7km saja. Selain itu letak pantai ini berada dipinggir jalan raya yang menghubungkan antara Kabupaten Sampang dan

Pamekasan dengan letaknya yang strategis dan akses jalan yang cukup mudah maka Pantai Camplong memiliki potensi yang cukup bagus untuk dapat menarik wisatawan yang lebih banyak lagi untuk berkunjung. Pantai Camplong terletak di Desa Darma, Kecamatan Camplong Banyak wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata ini.

Pantai Camplong bukanlah pantai yang baru dibangun, melainkan sudah sejak beberapa tahun yang lalu sehingga sudah terdapat beberapa perubahan-perubahan yang menjadikan pantai ini menjadi lebih baik dan layak dijadikan tempat wisata. Keadaan Pantai Camplong yang sudah mulai membaik ini membuat suasana pantai semakin menarik untuk dikunjungi. Berbagai fasilitas yang berkaitan dengan kepariwisataan sudah tersedia seperti misalnya toilet, Hotel bintang 1 untuk penginapan wisatawan, Lahan parkir yang luas yang dapat di gunakan untuk parkir kendaraan roda dua dan parkir kendaraan roda empat, fasilitas yang lain adalah tersedianya tiket masuk bagi para wisatawan, tempat penitipan barang, rumah ibadah (musholah), selain itu juga banyak penjual makanan seperti warung-warung dan para penyedia jasa seperti penyewaan karpet untuk duduk di tempat wisata sembari menikmati pemandangan di Pantai Camplong, penyewaan perahu hias untuk mengarungi pantai dan menikmati pemandangan yang indah dari tengah laut, di Pantai Camplong juga terdapat pusat oleh-oleh yang menjual produk khas Pantai Camplong yang berupa camilan, kaos dan souvenir, salah satu andalan yang kini semakin membooming di Pantai Camplong adalah ketersediaan tempat untuk mengabadikan moment berupa spot-spot foto bagi para wisatawan yang berkunjung, dengan adanya spot foto tersebut para wisatawan dapat mengabadikan momen - momen yang ada selama berada di Pantai Camplong.

Namun dibalik keindahannya serta perkembangan wisata Pantai Camplong yang semakin baik, masih terdapat beberapa kekurangan yang tentunya akan berpengaruh terhadap kepuasan para wisatawan yang berkunjung ke Pantai Camplong. Pertama kebersihan di Pantai Camplong yang masih kurang diperhatikan, misalnya kebersihan toilet umum, sebenarnya toilet umum yang ada di pantai ini cukup bagus karena fasilitasnya cukup lengkap seperti kran untuk membersihkan tubuh dari pasir, dan tempatnya teduh, namun yang belum terjaga dengan baik, ada beberapa toilet yang tidak bisa di gunakan karena kran air dan lampunya mati sedangkan kran untuk membersihkan pasir semuanya mati. Selain itu masih banyak sampah yang berserakan baik di pantai maupun di sekitar tempat penjual itu berada, juga tempat sampah masih jarang di temui dan belum adanya peraturan serta sangsi yang tegas tentang pembuangan sampah bagi pelakunya. Kebersihan merupakan hal yang harus diperhatikan oleh pengelola wisata karena dengan keadaan wisata yang bersih otomatis akan memberikan rasa nyaman dan betah bagi para pengunjung untuk berada di tempat wisata, namun sebaliknya jika tempat wisata kotor akan menyebabkan wisatawan tidak betah untuk tinggal di tempat wisata sehingga akan mengurangi tingkat kepuasan pengunjung atau wisatawan. Kondisi ini akan menjadi lebih buruk jika wisatawan sudah membayar untuk tiket masuk wisata namun keadaan dari wisata itu sendiri tidak sesuai dengan keinginan pengunjung wisata sehingga wisatawan akan merasa kecewa.

Kedua, Terdapat panggung pentas untuk penampilan kesenian namun keadaannya kotor dan tidak terawat, dan belum dipakai sebagaimana fungsinya, hal ini sungguh disayangkan karena dengan adanya panggung pentas tersebut masyarakat dapat memperagakan kesesian-kesenian dan budaya yang ada di

daerah wisata misalnya seperti tarian tradisional, pengenalan budaya dan adat madura dan banyak yang lainnya. Kelebihan yang lain dengan adanya panggung pentas tersebut adalah dapat menarik lebih banyak pengunjung jika dimanfaatkan secara maksimal.

Ketiga, Terdapat beberapa penjual yang menjual barang atau makanan yang terlalu mahal namun kualitas barang tersebut tidak sesuai dengan harapan sehingga akan mengurangi minat para wisatawan untuk berbelanja disana serta dapat mengurangi kepuasan para wisatawan usai berbelanja di Pantai Camplong karena harga jualan disana relatif mahal daripada harga biasanya. Sesuai dengan yang di kemukakan oleh (Tjipto, 2006) yaitu “konsumen agak sensitif terhadap harga, namun masih memperhatikan faktor yang lain seperti citra merek, lokasi toko, nilai, fitur produk dan kualitas, selain itu persepsi konsumen juga sering kali dipengaruhi dengan harga produk”.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Levinanda (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan objek wisata dan hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada empat variabel yang berpengaruh signifikan yaitu umur, jarak, lama kunjungan dan jumlah rombongan. Penelitian yang dilakukan oleh canti,dkk (2012) yang berjudul Analisis Intensitas Kunjungan Objek Wisata Air Terjun Linggahara Kabupaten Labuhanbatu Sumatera Utara, dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensitas kunjungan wisata air terjun Linggahara Kabupaten Labuhanbatu yaitu biaya perjalanan dan pendapatan. Sedangkan menurut Muhammad Akrom Khasani (2014) dalam penelitiannya yang berjudul analisis faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan di Pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal. Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa faktor yang

berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan Pantai Cahaya adalah pendapatan dan fasilitas, dan juga berdasarkan penelitian Doliana Gitapati (2012) yang berjudul analisis kunjungan wisatawan objek Wisata Nglimut, Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Dari hasil penelitiannya dinyatakan bahwa, variabel lama perjalanan, fasilitas, keindahan alam Nglimut berpengaruh terhadap jumlah kunjungan di objek wisata Alam Nglimut. Berdasarkan alasan diatas yang angkat judul **“Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Kunjungan Wisatawan di Pantai Camplong”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah di sebutkan diatas maka rumusan masalah yang dapat diangkat adalah :

Apakah fasilitas, pendapatan, umur, biaya perjalanan, daya tarik obyek wisata, transportasi dan kelembagaan berpengaruh terhadap intensitas kunjungan wisata Pantai Camplong?

1.3. Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui pengaruh fasilitas , pendapatan, umur, biaya perjalanan daya tarik obyek wisata, transportasi, dan kelembagaan terhadap intensitas kunjungan wisata Pantai Camplong.

1.4. Manfaat Penulisan

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis :

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berbagi keilmuan terutama terkait pembahasan tentang kunjungan wisatawan.

1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi kebijakan pemerintah atau pihak yang terkait.